

Studi Kualitatif tentang Peran Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran dalam Meningkatkan Mobilitas Sosial Siswa

Amanda Stevany Nurvita¹, Muhammad Yasin²

^{1,2}Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia
e-mail: amanda.s.nurvita04@gmail.com¹, mysgt1978@gmail.com²

Abstrak

Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran menjadi salah satu lembaga pendidikan yang turut andil dalam usaha peningkatan mobilitas sosial. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran dalam meningkatkan mobilitas sosial peserta didiknya. Mobilitas sosial, yang merujuk pada perpindahan individu atau kelompok antara dimensi sosial, menjadi penting dalam konteks pendidikan modern. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan umum, serta memberikan dukungan melalui kualitas tenaga pendidik, fasilitas yang memadai, dan keterlibatan orang tua. Faktor-faktor seperti pengawasan ketat dan kegiatan ekstrakurikuler juga berkontribusi pada peningkatan mobilitas sosial peserta didik. Cara utama yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran untuk meningkatkan mobilitas sosial peserta didiknya adalah melalui pemaksimalan usaha pemenuhan faktor-faktor pendukung yang telah ada. Dengan demikian, Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran memiliki peran signifikan dalam memfasilitasi perubahan status sosial dan ekonomi siswa, mempersiapkan mereka untuk berkontribusi positif di masyarakat.

Kata kunci: Mobilitas Sosial, Madrasah Tsanawiyah, Pendidikan.

Abstract

Madrasah Tsanawiyah Islamic Boarding School for Quran Sciences is one of the educational institutions that contributes to efforts to increase social mobility. This research aims to understand the role of the Madrasah Tsanawiyah Islamic Boarding School for Quran Sciences in increasing the social mobility of its students. Social mobility, which refers to the movement of individuals or groups between social dimensions, has become important in the modern educational context. The research uses descriptive qualitative methods, with data collection through observation, interviews and documentation. The research results show that madrasahs function as a bridge that connects religious values with general knowledge, as well as providing support through quality teaching staff, adequate facilities, and parental involvement. Factors such as close supervision and extracurricular activities also contribute to increasing students' social mobility. The main way that the Madrasah Tsanawiyah Islamic Boarding School for Quran Sciences has to increase the social mobility of its students is through maximizing efforts to fulfill existing supporting factors. Thus, Madrasah Tsanawiyah Islamic Boarding School for Quran Sciences has a significant role in facilitating changes in the social and economic status of students, preparing them to contribute positively to society.

Keywords: Social Mobility, Madrasah Tsanawiyah, Education.

PENDAHULUAN

Kata darasa yang berarti tempat duduk untuk belajar berkembang menjadi kata madrasah (Drajat et al., 2018). Sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang berbasis Islam, madrasah sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari sejarah pendidikan di Indonesia (Fitri & Ondeng, 2022). Madrasah memiliki peran penting dalam penanaman nilai karakter yang sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional berupa, menciptakan generasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, berilmu, dan berakhlak mulia (Isnaini, n.d.). Selain itu, mengelola dan mengembangkan kualitas sumber daya semaksimal mungkin dari para pesertanya juga menjadi peran strategis madrasah sebagai lembaga pendidikan (Rohman & Hidayah, 2022). Sedangkan mobilitas sosial berarti suatu perpindahan yang terjadi oleh individu maupun kelompok dari satu dimensi sosial ke dimensi sosial yang lainnya (Erningsih et al., 2024). Sebagai bagian dari masyarakat, peserta didik dapat ikut berkembang dengan menempuh pendidikan yang tinggi yang dapat mendorong adanya mobilitas sosial secara vertikal yang juga bisa menarik mobilitas sosial secara horizontal (Nurazizah & Yasin, 2024). Mobilitas sosial dari peserta didik adalah peristiwa yang tidak dapat dipisahkan dari konteks pendidikan modern. Hal yang demikian itu dikarenakan jalur pendidikan menjadi salah satu metode yang dapat mengubah nasib seseorang dan meraih kesuksesan yang dia impikan.

Melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh penulis, meskipun baru berdiri, sudah terdapat banyak upaya yang dilakukan agar peserta didik yang lulus dari Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran tersebut bisa menaikkan mobilitas sosialnya di bidang pendidikan yang kemudian secara bertahap dapat dikembangkan hingga menaikkan mobilitas sosialnya di bidang ekonomi dan bidang lainnya. Hal tersebut penulis simpulkan dari banyaknya kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan yang diberikan kepada para santri putra dan santri putri. Selain itu, penulis juga mendapatkan banyak berita mengenai Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran ini. Banyak masyarakat yang menyarankan agar anak dari kerabat maupun tetangga mereka yang ingin menempuh pendidikan agama Islam untuk bersekolah di sana. Tidak hanya para santri putra dan santri putri, orang tua atau wali juga diminta untuk melakukan pembimbingan langsung dari pihak sekolah ketika para santri putra dan santri putri sedang libur sekolah. Penulis yakin dengan adanya peran aktif dari sekolah dan lingkungan rumah, para santri putra dan santri putri akan mampu meningkatkan kualitas pribadi yang merujuk kepada peningkatan mobilitas sosial mereka.

Bagi Pattinasarany, pendidikan merupakan elevator sosial. Hal ini disebabkan oleh fungsi dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan berfungsi sebagai suatu sarana untuk meningkatkan posisi sosial seseorang (Idi et al., 2022). Pendapat Pattinasarany ini kemudian didukung dengan pernyataan yang diberikan oleh Anggriawan. Anggriawan menjelaskan bahwa setidaknya ada hubungan tidak langsung antara kedudukan sosial dengan tingkat pendidikan yang ditempuhnya, meskipun pendidikan tinggi juga tidak langsung mampu menjamin kedudukan sosial yang tinggi (Nasution, 2019).

Jika merujuk kepada hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan peran pendidikan terhadap peningkatan mobilitas sosial peserta didiknya, terdapat beberapa penelitian yang membahas topik serupa. Yang pertama dari penelitian Siti Romlah di mana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwasanya pemerintah memberikan perhatian kepada pendidikan Agama Islam non formal dalam rangka menaikkan mobilitas sosial masyarakat dengan mengesahkan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 (Romlah, 2020).

Adapun pada “Implementasi Landasan Sosiologi dalam Meningkatkan Mobilitas Sosial di SMAN 1 Kaliorang,” mobilitas social peserta didik di tingkatkan melalui pengembangan minat dan bakat yang sesuai dengan lingkungan setempat peserta didik. Sekolah juga memberikan pengalaman eksperimental dan berwirausaha. Selain itu, penguatan kepribadian dari para peserta didik pun dilakukan. Peserta didik akan ditempatkan pada interaksi social melalui kerja sama dengan organisasi kemasyarakatan (Nurazizah & Yasin, 2024).

Berdasarkan kedua hasil penelitian yang telah ditampilkan pada literature review sebelumnya, dijumpai beberapa poin penting yang menjadi gap dan novelty dalam penelitian ini. Pada penelitian pertama yang menjadi fokus adalah mengenai pemerintah yang juga memberikan perhatian kepada lembaga pendidikan agama Islam meskipun berbentuk pendidikan non formal hingga membuat peraturan dan undang-undang khusus agar setiap anak dapat menaikkan mobilitas sosialnya. Sementara itu pada penelitian yang kedua, fokus penelitian terletak pada perubahan mobilitas sosial secara vertikal maupun horizontal sebagai hasil dari diterapkannya kebijakan dan kurikulum yang sesuai dengan lingkungan setempat.

Berdasarkan fenomena sosial di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran (Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran), maupun fakta literatur dan hasil penelitian yang telah ada sebelumnya, maka yang menjadi fokus pada penelitian ini berupa: peran Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran dalam meningkatkan mobilitas sosial peserta didiknya, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran dalam meningkatkan mobilitas sosial peserta didiknya, dan bagaimana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran dalam meningkatkan mobilitas sosial peserta didiknya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Haryoko et al., 2020) yang bertujuan untuk mengkaji dinamika pendidikan di MTs. Pesantren Ilmu Quran. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang terjadi secara mendalam dan memahami konteks yang mempengaruhi praktik pendidikan di lembaga pendidikan Islam tersebut. pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memfokuskan perhatian pada satu unit analisis, yaitu MTs. Pesantren Ilmu Quran, dalam rangka mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang terjadi.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, yang disesuaikan dengan tujuan penelitian untuk menggali informasi mengenai kondisi aktual di lapangan. Observasi dilakukan secara langsung di MTs. Pesantren Ilmu Quran dengan memperoleh izin terlebih dahulu dari salah satu tenaga pendidik melalui aplikasi WhatsApp. Peneliti mengamati berbagai aspek yang relevan dengan topik penelitian, termasuk strategi pengajaran, interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta implementasi kebijakan pendidikan yang diterapkan di pesantren tersebut. Wawancara dilakukan dengan empat orang tenaga pendidik dan satu tenaga kependidikan di MTs. Pesantren Ilmu Quran. Teknik wawancara semi-struktural digunakan dalam penelitian ini untuk memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam terkait pandangan, pengalaman, dan pemahaman responden tentang dinamika pendidikan yang berlangsung.

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara kemudian dianalisis menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2014). Proses analisis data ini terdiri dari empat tahap yang

saling terkait, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, display data, dan verifikasi data. Data dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti pembacaan dokumen yang relevan, observasi langsung di lapangan, dan wawancara dengan responden yang telah dipilih. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan, transkrip wawancara, serta dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan proses kondensasi data. Pada tahap ini, data yang ada disaring dan dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian. Data yang tidak relevan atau berlebihan akan dihilangkan, sehingga memudahkan peneliti untuk fokus pada informasi yang paling signifikan dan dapat memberikan pemahaman yang mendalam terkait dinamika pendidikan di MTs. Pesantren Ilmu Quran.

Setelah proses kondensasi selesai, data yang telah disaring kemudian disusun dalam bentuk yang mudah dipahami dan diinterpretasikan. Display data dapat berupa narasi deskriptif, tabel, atau grafik yang menyajikan hasil analisis secara jelas dan sistematis. Peneliti menyusun data yang telah dikondensasi untuk memudahkan pemahaman tentang hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Pada tahap akhir ini, peneliti memverifikasi keabsahan dan konsistensi data dengan menghubungkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dokumen) untuk memastikan validitas temuan. Proses verifikasi dilakukan dengan cara memeriksa apakah data yang telah dikumpulkan sesuai dengan realitas di lapangan dan konsisten dengan temuan penelitian yang ada. Hasil verifikasi ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang sah dan dapat dipercaya mengenai dinamika pendidikan di MTs. Pesantren Ilmu Quran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah, khususnya yang memiliki kualitas pendidikan yang baik, berperan penting sebagai salah satu lembaga yang dapat meningkatkan mobilitas sosial santriwan dan santriwatinya. Melalui berbagai program pendidikan yang terintegrasi, madrasah tidak hanya memberikan ilmu akademis, tetapi juga membekali peserta didiknya dengan keterampilan praktis dan karakter yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Madrasah, khususnya yang berkualitas, menjadi salah satu tempat yang dapat meningkatkan mobilitas santri santriwan dan santriwatinya. Melalui observasi dan wawancara kepada empat orang tenaga pendidik dan seorang tenaga kependidikan, peneliti mendapatkan beberapa hal, yaitu:

Peran Madrasah dalam Meningkatkan Mobilitas Sosial Peserta Didiknya

Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai penggerak perubahan sosial. Dalam konteks ini, mobilitas sosial dapat dipahami sebagai kemampuan individu atau kelompok untuk berpindah dari satu lapisan sosial ke lapisan sosial lainnya, baik secara vertikal maupun horizontal.

Menurut Deny Setiawan, melalui pendidikan yang integratif, madrasah memiliki potensi besar dalam meningkatkan mobilitas sosial dari peserta didiknya (Setiawan et al., 2020). Madrasah mengajarkan ilmu pengetahuan umum yang dipadukan dengan ilmu pengetahuan agama, yang membantu siswa untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Demikian itu membuat para lulusan madrasah tidak hanya terbatas pada posisi tertentu, tetapi dapat juga bersaing di berbagai sektor, baik di pendidikan, pemerintahan, maupun bisnis.

Sementara itu, menurut Nurcholish Madjid, madrasah berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara adat-istiadat dengan modernitas

(Firmansyah, n.d., 2023). Pendidikan di madrasah yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan umum yang modern mengizinkan para santri untuk berpikir kritis dan inovatif. Hal ini menjadi pondasi untuk mendorong mobilitas sosial, karena santri yang memiliki kemampuan berpikir kritis lebih mampu menghadapi tantangan di masyarakat dan memanfaatkan peluang yang ada di sekitarnya.

Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka dan bela diri, juga memiliki dampak positif. Menurut penelitian oleh Fitria dan Lu'luil, kegiatan ekstrakurikuler di madrasah tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Fitria Kautsari Azizah & Lu'luil Maknun, 2022). Kegiatan ini menjadi sarana untuk mengembangkan karakter dan soft skills, yang penting bagi perkembangan pribadi siswa. Pendapat ini sejalan dengan wawancara terkait peran Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran dalam meningkatkan mobilitas sosial para santri melalui kegiatan ekstra kurikuler. "Di bidang pelajaran, saya selalu guru Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pendidikan Sosial, saya selalu memberikan contoh bagaimana peran masyarakat umum dan bagaimana peran kita sebagai umat Islam itu untuk terus berubah, seperti itu. Jadi banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi antara sebelum masuk ke pondok atau ke madrasah sampai masuk ke pondok atau ke madrasah. Itu sangat berbeda. Hampir, kita katakan, hampir 180° berbeda. Mungkin di luar pondok siswa dapat berinteraksi dengan siapa saja, dengan apapun. Namun setelah di pondok, siswa atau santri putra atau santri putri itu hanya bisa berkomunikasi dengan sejenisnya atau perempuan dengan perempuan dan laki-laki dengan laki-laki. Kalau ditanya bagaimana perannya, yang saya katakan, saya selalu memberikan contoh ke santri atau siswa itu tentang bagaimana mereka harus bersikap atau berperan, seperti itu. Layaknya apa yang mereka kerjakan sekarang, berarti sebagai santri, bukan siswa biasa lagi. Dan juga peran yang lainnya yaitu melibatkan mereka atau mengikutsertakan mereka pada kegiatan ekskul-ekskul yang di mana ekskul itu sangat berperan juga. Seperti ada ekskul pramuka, kita ambil dari pakarnya, yang ahli untuk anak-anak lebih kreatif, lebih inovatif lebih mandiri lagi dan banyak hal yang mereka dapat. Seperti itu dari kegiatan pramuka. Sama juga misal di kegiatan bela dirinya. Ada silat, ada taekwondo. Mereka bisa belajar untuk lebih disiplin lebih, berani, dan lebih tanggung jawab," jelas Pak Aditya selaku guru pada saat wawancara.

Hasil wawancara dengan guru lain menambahkan, "salah satu peran kami ialah mengajar dan membina ilmu-ilmu Qur'an untuk peserta yang dimana, sesuai dengan nama yayasan ini, yaitu Pesantren Ilmu Qur'an. Selain itu, mengasah bakat ekskul yang berkaitan dengan seni Al-Quran, seperti tilawah, kaligrafi, qira'atul kutub, dan pendalaman ilmu Al-Quran. Selain itu, kami juga mengajarkan ilmu umum yang sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan dari kementerian pendidikan, yaitu kurikulum merdeka. Sehingga saya sendiri sebagai pelaku tenaga pendidik, saya harus benar-benar totalitas dalam menginovasikan metode pendidikan kepada siswa dalam kegiatan belajar, mengajar" (Bu Mei). Adapun hasil wawancara ini di dukung dengan pendapat dari Isy yang menekankan bahwa dengan mengajarkan ilmu umum yang relevan, pesantren dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia modern, sekaligus menjaga identitas dan nilai-nilai keagamaan mereka (Rosyidah, 2024). Integrasi ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis yang diperlukan di masyarakat.

Bu Ani selaku guru mata pelajaran fiqih Islam memberikan pendapat yang serupa. Beliau mengatakan, "saya melihat Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran ini memiliki peran penting dalam meningkatkan mobilitas sosial peserta didik mereka. Seperti yang pertama, pendidikan karakter dan moral. Madrasah

sendiri menekankan pendidikan agama yang mendalam kepada peserta didiknya. Selain pendidikan karakter, madrasah juga mengombinasikan ilmu pengetahuan umum dan agama. Jadi peserta didik itu luaslah pengetahuannya, wawasannya. Jadi selain pelajaran umum, mereka juga ditekankan dengan beberapa pelajaran agama. Yang jelas ini berdampak pada masa depan mereka. Jadi tidak hanya pengetahuan umum, tapi juga ditegaskan tentang agama. Selain itu, di madrasah ini memiliki jaringan sosial di masyarakat yang membuka peluang mereka terjun di dunia luar setelah lulus.” Bambang Gunawan dalam penelitiannya memberikan pernyataan serupa. Bagi beliau pendidikan yang mengedepankan karakter dan moral dapat membantu siswa mengembangkan sikap positif yang sangat diperlukan dalam masyarakat (Gunawan, 2023).

Pada wawancara lain, Pak Nur menjelaskan bahwa MTs. Pesantren Ilmu Quran memiliki peran krusial dalam meningkatkan mobilitas sosial peserta didiknya. Hal ini dilakukan dengan mengedepankan pendidikan yang seimbang antara agama dan ilmu umum. Melalui kurikulum yang komprehensif, siswa mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tapi juga nilai-nilai moral yang membentuk karakter mereka. Program keterampilan praktis yang madrasah berikan, seperti pelatihan kewirausahaan dan teknologi, diharapkan bisa memberikan siswa keunggulan dalam dunia kerja. Selain itu, interaksi dengan berbagai lapisan masyarakat di madrasah memperluas jaringan sosial para santri. Ini dapat membuka peluang baru di masa depan. Keterlibatan aktif wali santri dan masyarakat dalam proses pendidikan juga memperkuat dukungan bagi santri, mendorong mereka untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Dengan demikian, Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran berfungsi sebagai jembatan untuk membantu peserta didik meraih kesuksesan dan berkontribusi positif bagi lingkungan sosial mereka (Pak Nur). Hasil wawancara ini didukung dengan pernyataan dalam hasil penelitian Ni'mah Afif dan Fatmawati yang menyatakan, program keterampilan praktis, seperti pelatihan kewirausahaan dan teknologi, memberikan siswa keunggulan kompetitif dalam dunia kerja, yang sangat relevan di era modern ini (Ni'mah Afif & Fatmawati, 2024).

Sebagaimana hasil wawancara yang lain, Pak Mujid dalam wawancara menyampaikan pendapat yang tidak jauh berbeda. Bagi beliau, MTs. Pesantren Ilmu Quran ini berperan penting dalam meningkatkan mobilitas sosial peserta didiknya melalui pendidikan yang holistik, yang menyeluruh. Dengan mengintegrasikan pendidikan agama dan umum, madrasah mereka memberikan bekal ilmu yang luas, jadi santri mereka dapat bersaing di dunia kerja. Fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan praktis, seperti wirausaha, juga meningkatkan daya saing mereka. Interaksi sosial di Pesantren Ilmu Quran ini juga membantu santri membangun jaringan yang bermanfaat. Keikutsertaan mereka dalam kegiatan masyarakat dapat menambah kesadaran sosial mereka. Dukungan orang tua dan komunitas semakin memotivasi siswa untuk berprestasi. Melalui semua ini, madrasah membantu peserta didik menjadi individu yang kompeten dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Syafi'i dalam penelitian mereka mendukung hasil wawancara ini. Mereka mengemukakan bahwa mengintegrasikan pendidikan agama dan umum memberikan bekal ilmu yang luas, sehingga santri dapat bersaing secara efektif di dunia kerja (Syafi'i, 2022).

Secara keseluruhan, Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran memiliki peran yang krusial dalam peningkatan mobilitas sosial para santrinya. Peran ini ialah sebagai penyedia. Penelitian menunjukkan bahwa peran utama dari madrasah ini adalah sebagai penyedia ilmu, contoh, juga fasilitas pendukung. Madrasah mampu memberikan modal ilmu juga contoh untuk para santri. Madrasah juga melakukan penyediaan berbagai ekskul yang mampu meningkatkan kemampuan dari para santrinya, lalu peningkatan fasilitas madrasah, serta kerja sama yang baik dengan wali santri.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran secara bertahap telah membantu para peserta santrinya untuk meningkatkan mobilitas sosial mereka. Para santri jadi memiliki bekal dan kemampuan untuk dapat bersaing secara efektif di dunia kerja. Hasil observasi juga menemukan bahwa dari segi fasilitas, Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran benar-benar memperhatikan kenyamanan para santrinya sehingga setiap kelas disediakan pendingin ruangan agar mereka dapat fokus belajar.

Dengan demikian bahwa Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran memainkan peran penting dalam meningkatkan mobilitas sosial para santrinya. Melalui pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan pengetahuan umum, madrasah ini memberikan bekal yang komprehensif kepada santri untuk bersaing di berbagai sektor. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka dan bela diri, juga berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa. Pendidikan karakter dan moral yang ditekankan dalam madrasah memperkuat kesiapan santri untuk menghadapi tantangan di masyarakat. Dukungan dari wali santri dan masyarakat turut memperluas jaringan sosial dan membuka peluang karir bagi para santri setelah lulus. Secara keseluruhan, madrasah ini berfungsi sebagai jembatan yang membantu peserta didik meraih kesuksesan dan berkontribusi positif bagi lingkungan sosial mereka.

Faktor-Faktor yang Dipercaya Dapat Memengaruhi Keberhasilan Madrasah dalam Meningkatkan Mobilitas Sosial Peserta Didiknya

Terdapat beberapa faktor kunci yang dapat diidentifikasi, yang telah dibahas dalam berbagai studi literatur. Salah satu faktor utama adalah kualitas pendidikan seperti yang disampaikan oleh Fikri. Dalam penelitiannya, disampaikan bahwa kualitas pendidikan di madrasah, terutama yang berfokus pada integrasi antara pendidikan agama dan akademik, sangat berpengaruh terhadap mobilitas sosial siswa. Kurikulum yang komprehensif, yang mencakup keterampilan kritis dan analitis, memungkinkan siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Penelitian ini menekankan pentingnya pembaruan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman (Fikri, 2024). Pendapat ini sesuai dengan hasil wawancara tentang faktor-faktor yang dipercaya dapat memengaruhi keberhasilan Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran dalam meningkatkan mobilitas sosial para santri putra dan santri putrinya. Pak Aditya menjelaskan, “sebenarnya madrasah tidak terlalu susah untuk mempengaruhi peningkatan mobilitas sosial para santri putra dan santri putri. Karena dari awal mereka ingin masuk, berarti sudah punya keinginan atau komitmen untuk berubah dari sebelumnya. Sehingga pada saat mereka sudah masuk, mereka bisa lebih gampang untuk menaati peraturan. Faktor-faktor pertama, peraturan di madrasah atau di pondok ini lebih ketat atau lebih teratur dibandingkan sekolah umum. Faktor kedua, pengawasan di dalam madrasah atau pondok itu lebih ketat atau lebih berpengaruh dibandingkan sekolah-sekolah umum. Yang ketiga itu faktor pengawasan. Pengawasan yang kita lakukan, kita bisa mengetahui kegiatan mereka selama 24 jam dalam sehari. Sehingga kita bisa mengetahui baik buruknya mereka, perubahan yang mereka alami, dan lakukan. Itu kita bisa pantau semua. Jadi kita bisa tahu berhasil atau enggan karena kita tinggal bersama dengan mereka.”

Adapun dari penjelasan Bu Ani, beliau mengatakan, “faktor yang paling penting dari keberhasilan sebuah madrasah atas peningkatan mobilitas sosial peserta didiknya itu dari kualitas guru itu sendiri dan peran orang tua. Jadi maksudnya dari gurunya itu, kualitas gurunya adalah bagaimana cara gurunya mendidik agar siswa ini bisa tidak bosan dengan pelajaran yang ada. Guru di MTs. Pesantren Ilmu Quran didorong untuk kreatif mengajarkan kepada santri putra

dan santri putri mereka agar santri tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Kemudian peran orang tua. Ketika di madrasah, anak-anak sudah diajarkan tentang agama, tapi jika orang tua tidak mendukung di rumah, tidak jalan jadinya. Jadi antara pembelajaran yang diberikan guru di sekolah dan orang tua di rumah harus sejalan.” Hal tersebut sealur dengan pendapat yang telah disampaikan Anwar mengenai peran orang tua terhadap mobilitas sosial anaknya. Beliau memaparkan bahwa dukungan dari keluarga dalam bentuk dorongan moral dan materi sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam program-program madrasah, seperti pembinaan dan kegiatan ekstrakurikuler, dapat memperkuat hubungan sosial dan jaringan yang mendukung mobilitas social (Anwar & Pd, 2015).

Menurut Jasmine, penelitian telah membuktikan bahwa fasilitas sekolah yang terjaga dengan baik jelas memberikan dampak kepada motivasi, keterlibatan, dan kemampuan akademik secara keseluruhan (Jasmine, 2014). Pendapat Ratnawati ini serupa dengan hasil wawancara yang dikemukakan langsung oleh Bu Mei. Dalam wawancara, beliau menyatakan bahwa selain dari tenaga pendidik dan kependidikan, fasilitas madrasah tentunya akan mempengaruhi peserta didik dan peningkatan mobilitas sosial. Sehingga diperlukan kerjasama yang baik dari tenaga pendidik dan kependidikan, wali murid, staf tata usaha, dan dari madrasah sendiri untuk mendukung dibentuk dan dilengkapinya fasilitas. Adapun dari hasil observasi yang penulis dapatkan, kelas dan kamar santri dilengkapi dengan pendingin ruangan (*air conditioner*) yang dapat memberikan kenyamanan kepada para santri putra dan santri putri di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran dalam menuntut ilmu.

Pak Nur memberikan pendapat yang serupa dengan pernyataan dari Bu Mei. Sebagai seorang staf bagian tata usaha, beliau menjelaskan bahwa fasilitas yang telah ada, seperti kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran adalah salah satu faktor penting yang mampu mendukung peningkatan mobilitas sosial dari santri putra dan santri putri. Selain itu, kemampuan para guru dalam mengajar juga haruslah baik dan maksimal serta didukung dengan para wali santri yang ikut andil dalam membimbing anaknya di luar madrasah. Adapun bagi Rosmalinda dan Zulyanty dalam penelitian mereka, dukungan orang tua di luar sekolah sangat penting dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa (Rosmalinda & Zulyanty, 2019).

Pak Mujid selaku guru juga memberikan pendapat yang tidak jauh berbeda. Beliau menjelaskan jika di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran guru-guru harus bisa mengajar dengan pendekatan yang menarik dan interaktif. Hal itu dilakukan agar para santri menjadi nyaman dan tertarik untuk belajar. Selain dari guru, fasilitas juga harus dalam kondisi baik. Para santri harus mudah untuk menggunakan fasilitas yang mereka berikan dengan tetap bertanggung jawab. Akses ke teknologi juga harus mereka miliki agar bisa mengikuti perkembangan zaman. Sari dan Yasin dalam penelitian mereka menyatakan hal serupa, yaitu bahwa fasilitas yang baik di sekolah memiliki dampak positif terhadap prestasi siswa, yang dapat meningkatkan mobilitas sosial mereka (Sari & Yasin, 2024).

Pemaparan yang telah ada menunjukkan bahwa yang mempengaruhi keberhasilan madrasah dalam meningkatkan mobilitas sosial peserta didiknya terdapat pada berbagai faktor. Faktor-faktor itu seperti pengawasan yang ketat dari pihak pondok pesantren, kualitas guru, kurikulum yang digunakan, fasilitas, dan akses teknologi. Pengawasan yang ketat membuat para santri terpantau secara maksimal. Kualitas guru dalam mengajar dan pendekatan yang cocok mampu membuat peserta didik menjadi nyaman dalam belajar. Adapun kurikulum dan fasilitas yang terjaga membuat para santri mendapatkan ilmu pendidikan agama dan umum yang terintegrasi sesuai dengan aturan menteri pendidikan.

Dalam penelitian ditemukan bahwa Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran memiliki beragam faktor yang mendukung peningkatan mobilitas sosial para santrinya. Salah satu faktor kuncinya adalah kualitas pendidikan yang juga ditegaskan oleh Fikri. Hasil wawancara dengan Pak Aditya menunjukkan bahwa peraturan dan pengawasan yang ketat mendukung komitmen para santri. Bu Ani menambahkan bahwa kualitas guru dan orang tua juga penting, guru diharapkan untuk kreatif dalam mengajar dan meningkatkan semangat para santri. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Mei dan Pak Nur, fasilitas yang baik dan terjaga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi para santri. Pak Mujid juga menambahkan pentingnya teknologi mampu meningkatkan mobilitas sosial para santri.

Keberhasilan Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran dalam meningkatkan mobilitas sosial peserta didiknya dipengaruhi oleh berbagai faktor kunci. Pertama, pengawasan yang ketat dan peraturan yang terstruktur dengan baik memberikan dampak positif terhadap disiplin dan komitmen para santri. Kedua, kualitas pendidikan, termasuk kualitas guru yang kreatif dan kemampuan dalam mengajarkan materi secara menarik, sangat penting dalam membentuk motivasi belajar santri. Ketiga, peran orang tua dalam mendukung proses pendidikan di rumah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Keempat, fasilitas yang memadai, termasuk ruang kelas yang nyaman dan akses terhadap teknologi, meningkatkan kenyamanan belajar dan memperluas peluang santri dalam mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Dengan demikian, kombinasi antara pengawasan yang ketat, kualitas pengajaran, peran orang tua, fasilitas yang baik, dan akses teknologi merupakan faktor-faktor utama yang mendukung mobilitas sosial para santri di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran.

Cara Pendidikan di Madrasah Berkontribusi pada Perubahan Mobilitas Sosial Ekonomi Siswa Setelah Lulus

Meskipun belum termasuk dalam usia produktif, umumnya pelajar di bangku pendidikan sekolah menengah sudah harus dibekali dengan kemampuan berwirausaha. Hal ini mampu membuat mereka terbiasa dengan kehidupan di bidang ekonomi. Pengalaman mereka selama menempuh pendidikan akan menambah kualitas dan daya saing mereka untuk menjawab tantangan dari masa depan. Inilah yang membuat madrasah berperan sebagai jembatan pembuka jalan untuk kemajuan mobilitas sosial peserta didiknya.

Sebagai jembatan yang membuka jalan dalam perubahan mobilitas sosial santri putra dan santri putri ke atas, dalam hal ini ekonomi, cara yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran adalah memaksimalkan usaha pemenuhan faktor-faktor pendukung yang telah ada. Seperti yang dikatakan oleh Pak Adit, yaitu dari sebelum mereka lulus pun, sebenarnya ada beberapa anak yang sudah berkontribusi. Contohnya pada saat liburan, ada beberapa anak yang memang belajar di pondok, bagus ngajinya, dan sebagainya, mereka selalu dipanggil untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pengajian atau kegiatan lain. Biasanya mereka dipanggil ke mushola di lingkungan rumahnya pada saat liburan. Tidak sedikit juga santri mereka yang menjadi muadzin di mushola atau masjid di lingkungan tempat tinggal mereka. Mereka jadi memiliki peran yang langsung terlibat ke masyarakat. Itu bila kita ambil dari sisi pendidikan agamanya. Kalau di luar dari agamanya, kita ambil contoh di seni bela diri. Ada pelatih yang dari santri juga di sini. Santri mereka sudah sampai di tingkat warga, di mana tingkatan ini adalah tingkatan yang tinggi di bela diri Pencak Silat Setia Hati Terate. Tidak hanya teman dan adik kelas, santri di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran ini juga melatih masyarakat umum yang ikut bergabung. Jadi setelah lulus dari sini, apapun kegiatan yang mereka buat, apapun yang mereka lakukan selama itu

dikuasai dengan baik, insya Allah pasti akan berguna di masyarakat. Mobilitas sosial dapat meningkat melalui ini. Pendapat ini kemudian didukung oleh penelitian dari Az Zaini yang menunjukkan bahwa pendidikan di madrasah tidak hanya membentuk individu yang kompeten secara akademis, tetapi juga sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif setelah lulus (Az Zaini, 2021).

Ada pun menurut Bu Mei, mendidik adalah kontribusi nyata yang bisa mereka berikan untuk perubahan status sosial ekonomi peserta didik. Hal tersebut baik secara keilmuan maupun dalam pembentukan karakter. Karena karakter sendiri dapat meningkatkan keterampilan seperti mengasah bakat dalam bermuamalah, seperti bisnis, mengajar, jual-beli, dan sebagainya. Hasil wawancara ini didukung oleh pendapat dari Santika Viridi dan kawan-kawan yang menegaskan bahwa pendidikan karakter secara langsung berkaitan dengan peningkatan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya dapat memperbaiki status sosial ekonomi individu (Viridi et al., 2023). Dengan demikian, pendidikan yang komprehensif, baik dari segi keilmuan maupun karakter, sangat penting untuk mendorong peserta didik meraih kesuksesan di masa depan.

Bu Ani selaku guru fiqih menyatakan bahwa Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran memberikan focus yang cukup besar dalam karakter para santri. Mereka akan diajari bagaimana caranya dia menjadi seorang wirausahawan yang baik, bagaimana harus bersikap sebagai seorang leader. Tidak hanya diajari secara materi, mereka juga bisa mempraktekannya di organisasi-organisasi yang ada di madrasah, seperti OSIS. Itu akan membantu mereka memiliki karakter atau jiwa-jiwa pemimpin, lalu mendapatkan pengalaman mengelola organisasi itu seperti apa. Dari situ para santri dapat secara bertahap meningkatkan mobilitas sosial mereka. Temuan lapangan ini didukung oleh pendapat dari Mulyeni yang mengungkapkan bahwa pengalaman yang didapat melalui organisasi siswa secara signifikan berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan mobilitas sosial mereka (Mulyeni, 2020). Dengan demikian, melalui pendidikan yang menyeluruh dan pengalaman praktis, santri dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berkontribusi secara positif kepada masyarakat dan meraih kesuksesan dalam karir mereka.

Adapun Pak Mujid mengatakan beliau percaya bahwa pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran bisa sangat berkontribusi pada perubahan mobilitas sosial ekonomi siswa setelah mereka lulus. Pertama, kita tidak hanya fokus pada pelajaran akademis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter dan etika kerja yang kuat. Misalnya, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi seperti OSIS, siswa belajar bagaimana memimpin, bekerja sama, dan mengelola proyek. Ini semua adalah keterampilan penting yang mereka butuhkan di dunia kerja atau ketika mereka memulai usaha sendiri. Selain itu, mereka juga mengajarkan kewirausahaan, di mana siswa bisa mendapatkan wawasan tentang bagaimana menjalankan bisnis, mengelola keuangan, dan berinteraksi dengan pelanggan. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan ini, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan di luar sana dan memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan status sosial ekonomi mereka. Hasil wawancara ini mendapatkan dukungan dari penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan kawan-kawan yang mengungkapkan bahwa program kewirausahaan yang diajarkan di madrasah memberi siswa wawasan berharga tentang menjalankan bisnis, mengelola keuangan, dan berinteraksi dengan pelanggan (Pratiwi et al., 2024). Dengan kombinasi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan ini, siswa lebih siap untuk meningkatkan status sosial ekonomi mereka setelah lulus.

Hasil wawancara lain dari staf tata usaha mengungkapkan bahwa mereka memastikan bahwa semua aspek administrasi berjalan dengan lancar, sehingga para guru dapat fokus pada pengajaran dan pengembangan karakter santri. Selain itu, mereka mendukung berbagai program yang menanamkan keterampilan praktis, seperti pelatihan kewirausahaan dan kepemimpinan yang memberikan siswa pengalaman berharga untuk menghadapi tantangan di masyarakat dan meningkatkan status sosial ekonomi mereka setelah lulus (Pak Nur). Pendapat Pak Nur didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihanto yang mengungkapkan bahwa program pelatihan kewirausahaan dan kepemimpinan yang didukung oleh administrasi sekolah memberikan siswa pengalaman praktis yang sangat berharga (Prihanto et al., 2024). Keterampilan ini penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masyarakat dan berkontribusi pada peningkatan status sosial ekonomi mereka setelah lulus. Dengan demikian, peran staf tata usaha dalam memastikan kelancaran administrasi dan dukungan terhadap program-program tersebut sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Penelitian ini memaparkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran berusaha meningkatkan mobilitas sosial peserta didiknya melalui penguatan faktor-faktor pendukung yang telah ada. Meskipun masih duduk di bangku sekolah menengah, para santri telah dibekali dengan berbagai kemampuan yang mampu menjadikan mereka memiliki daya saing di masa depan. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk staf tata usaha dalam hal ini juga menjadi kunci keberhasilan para santri untuk meningkatkan mobilitas sosialnya.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mobilitas sosial peserta didiknya melalui berbagai program pendidikan yang terintegrasi. Program seperti ekstrakurikuler, OSIS, dan agenda kewirausahaan membantu para santri dalam menjawab tantangan yang mungkin hadir di masa depan. Sinergitas antara pihak madrasah dengan wali santri yang baik juga berdampak baik terhadap motivasi belajar mereka. Secara keseluruhan, Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran telah memberikan beragam kontribusi pada perubahan mobilitas sosial ekonomi santri setelah lulus.

Dengan demikian bahwa Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran memainkan peran penting dalam meningkatkan mobilitas sosial ekonomi peserta didiknya. Melalui berbagai program pendidikan yang terintegrasi, seperti ekstrakurikuler, OSIS, dan pelatihan kewirausahaan, santri dibekali dengan keterampilan praktis yang meningkatkan daya saing mereka di masa depan. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk staf tata usaha, juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan status sosial ekonomi santri setelah lulus. Dengan demikian, pendidikan di madrasah tidak hanya berfokus pada akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan yang dibutuhkan untuk meraih kesuksesan di masyarakat.

PENUTUP

Simpulan

Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran memiliki peran krusial dalam meningkatkan mobilitas sosial peserta didiknya. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai agama dan karakter yang penting bagi pengembangan individu. Melalui kombinasi kurikulum yang komprehensif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang relevan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja, tetapi juga dibekali dengan keterampilan sosial dan moral yang diperlukan untuk berinteraksi secara positif dalam masyarakat.

Faktor-faktor pendukung, seperti kualitas tenaga pendidik yang kreatif dan inovatif, dukungan orang tua yang aktif, serta fasilitas yang memadai, terbukti berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan madrasah dalam mencapai tujuannya. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka dan seni bela diri, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kreativitas, dan tanggung jawab. Selain itu, keterlibatan siswa dalam organisasi di madrasah membantu mereka membangun jaringan sosial yang bermanfaat, yang dapat membuka peluang lebih besar setelah lulus.

Cara utama yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran untuk meningkatkan mobilitas sosial peserta didiknya adalah melalui pemaksimalan usaha pemenuhan faktor-faktor pendukung yang telah ada. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran aktif masyarakat dan alumni dalam mendukung proses pendidikan di madrasah juga meningkatkan efektivitas program yang ditawarkan. Dengan semua elemen ini, Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan siswa dengan dunia luar, memfasilitasi perubahan mobilitas sosial yang positif. Dengan demikian, pendidikan di madrasah ini dapat dikatakan sebagai landasan yang kuat untuk membantu peserta didik mencapai kesuksesan dan berkontribusi secara konstruktif terhadap perkembangan masyarakat di sekitarnya.

Saran

Disadari bahwa masih banyak kekurangan yang ada, baik dalam penulisan, maupun bahasan yang disajikan. Oleh karena ini diharapkan saran yang membangun agar bisa menyajikan artikel yang lebih baik lagi. Semoga artikel ini bisa menambah wawasan dan kebermanfaatan untuk peneliti, pembaca, dan juga pihak Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ilmu Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., & Pd, S. P. I. M. (2015). *Management of Student Development*. Indragiri TM.
- Az Zaini, M. H. (2021). *Kontribusi Peran tahfidz Al Qur'an dalam Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab dan Disiplin Santri di Asrama Putra Pondok Pesantren Al Islam Joresan*. IAIN Ponorogo.
- Drajat, M., Sekolah Tinggi Agama Islam KHEZ Muttaqien Purwakarta, Ma. D., Kunci, K., Islam, P., & Agama, D. (2018). Sejarah Madrasah Di Indonesia. *Journal for Islamic Studies*, 1(1), 196–206. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1161729>
- Erningsih, E., Rahmadani, S., Prayogi, A., Isnaini, I., Yasin, F., Akbar, W. K., & Astuti, E. Z. L. (2024). *Pengantar Sosiologi Kontemporer*. CV. Gita Lentera.
- Fikri, M. A. (2024). Pendidikan Islam dan Pembentukan Identitas Muslim Indonesia. *Jurnal PAI*, 3(1), 149–156. <https://doi.org/10.56854/sasana.v3i1.382>
- Firmansyah, F. (n.d.). *Mengharmonisasikan Tradisi dan Kemajuan (Panduan Praktis untuk Memoderasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*.
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42–54.
- Fitria Kautsari Azizah, & Lu'luil Maknun. (2022). Pengembangan Karakter dan Keterampilan peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 1–15.

<https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v3i2.133>

- Gunawan, B. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6328–6341.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Universitas Negeri Makassar.
- Idi, A., Samiha, Y. T., & Romadhon, R. (2022). Madrasah dan Mobilitas Sosial. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 182–192.
- Isnaini, M. (n.d.). *ISLAM*. 445–450.
- JASMINE, K. (2014). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SELAMA PANDEMI COVID-19. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 1(1), 60–69.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Mulyeni, S. (2020). Pembelajaran Ips Dalam Membina Budaya Organisasi Peserta Didik. *Jurnal Soshum Insentif*, 3(2), 123–132.
- Nasution, A. (2019). Sosiologi pendidikan: Profesionalisme pendidikan di sekolah. *CV Ismaya Berkah Group*.
- Ni'mah Afif, Z., & Fatmawati, N. (2024). Manajemen Kurikulum Program Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2(1), 66–77. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v2i1.1624>
- Nurazizah, E., & Yasin, M. (2024). Implementasi Landasan Sosiologi Dalam Meningkatkan Mobilitas Sosial di SMAN 1 Kaliorang. ... *Ilmu Pendidikan & ...*, 02, 101–112.
- Pratiwi, A., Purwanto, P., & ... (2024). Pelatihan Pembuatan Buket Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Magelang. *Community ...*, 5(2), 3242–3249.
- Prihanto, A., Subaidah, S., Aripin, M., Negeri, S., Negeri, S., & Bangun, K. (2024). Strategi Pengelolaan Sekolah Berbasis Industri dalam Meningkatkan Daya Saing dan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendas Mahakam*, 9(2), 136–142.
- Rohman, J., & Hidayah, N. (2022). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Madrasah. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8, 201–2018.
- Romlah, S. (2020). Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam Non Formal Di Indonesia. *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 15(1), 1–14.
- Rosmalinda, D., & Zulyanty, M. (2019). Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggul. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 64–75.
- Rosyidah, I. M. (2024). *Inovasi Hybrid Kurikulum Sekolah dan Pondok Pesantren Pada Era Teknologi Informasi*. 5(9), 665–674.
- Sari, F. A., & Yasin, M. (2024). Pendidikan Dan Stratifikasi Sosial: Kebijakan dan Praktek Pendidikan Dalam Mengurangi Stratifikasi Sosial di Lembaga Pendidikan. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 2(3), 267–278.

- Setiawan, D., Bafadal, I., Supriyanto, A., & Hadi, S. (2020). Madrasah berbasis pesantren: Potensi menuju reformasi. *Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8 No 1(1), 34–43.
- Syafi'i, M. P. (2022). *Integrasi ilmu agama dan ilmu umum pada lembaga pendidikan Islam (Studi kasus di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta)*. Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Virdi, S., Khotimah, H., & Dewi, K. (2023). Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1), 162–177.